

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang Evaluasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan Studi kasus Badan Usaha Milik Desa Desa Ponjong, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi Tahap Perencanaan**

###### **a. Tujuan Program BUMDes**

Mewadahi setiap unit usaha yang ada di Desa Ponjong baik berupa jasa ataupun barang dan mendapatkan keuntungan dari unit usaha sebanyak banyaknya sehingga dapat menjadi serapan keuangan Desa berupa pendapatan asli Desa atau PADes

###### **1) Hasil Akhir Program**

Tiga sektor Perencanaan hasil akhir BUMDes Hanyukupi yaitu sektor sumber daya, sektor pengelolaan dan sektor pemanfaatan.

Sektor Sumber daya yaitu BUMDes dapat membuat badan usaha yang diharapkan menjadi rumah usaha yang di kelola Desa kemudian BUMDes dapat menghimpun usaha Desa yang ada diDesa sehingga usaha usaha Desa dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan segala potensi Desa.

sektor Pengelolaan yaitu BUMDes memiliki struktur yang berbeda atau terpisah dengan Desa dimana secara struktural, pengurus BUMDes merupakan orang-orang diluar perangkat Desa dan pengelolaan keuangan BUMDes diberikan otonomi seluas luasnya dalam mengurus setiap unit usaha.

Sektor Pemanfaatan BUMDes dapat memberi kemakmuran bagi masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan menambah pedapatan untuk Desa.

## 2) Tujuan Perencanaan BUMDes

BUMDes memiliki rencana yaitu BUMDes mengembangkan baik setiap unit usaha baik yang sudah ada maupun yang baru, kemudian unit usaha BUMDes secara pengelolaan keuangan dapat memberi banyak keuntungan. Dan dengan adanya BUMDes masyarakat dapat ikut mengembangkan dan berpartisipasi mengelola BUMDes.

Kemudian tertuang dalam Tujuan BUMDes Desa Ponjong yaitu

- a) mendorong perkembangan perekonomian masyarakat Desa
- b) meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat Desa yang berpenghasilan rendah.
- c) Meningkatkan berkembang usaha mikro sektor informal dan

d) Meningkatkan pendapatan asli Desa.

b. Kegiatan Pendukung Program BUMDes

- 1) Kegiatan sumber daya manusia meliputi kegiatan pelatihan pengelolaan tempat wisata, pembukuan laporan guna menunjang tertib administrasi, koordinasi rutin sebagai sarana komunikasi evaluasi dan asuransi kesehatan BPJS untuk pengurus pengelola.
- 2) Kegiatan sarana prasarana atau dalam hal ini adalah pemeliharaan dan pembuatan fasilitas dalam pengelolaan BUMDes yaitu penyelesaian pembuatan jembatan penyebrangan, pengecatan slide kolam, reparasi kolam dan sekitarnya dan pembentukan unit usaha baru.
- 3) Kegiatan program yaitu event pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisata, program CSR dalam rangka penyaluran bantuan, sosialisasi Waterbyur, laporan pertanggungjawaban dan evaluasi pengelola Waterbyur dan kuliner.
- 4) Kegiatan Kerjasama yaitu menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam hal ini BUMDes melakukan kerjasama dengan LSM Saemaul Global Fondation sehingga menghasilkan 2 unit usaha baru yaitu gedung serbaguna dan peternakan sapi.

## 2. Evaluasi Tahap Pelaksanaan

### a. Efisien, Efektif dan Konsisten

- 1) Memiliki SOP atau standar Operasional masing masing unit.  
Kemudian diturunkan kepada masing-masing sub pekerjaan atau bidang yang sudah sesuai standar kualitas.
- 2) Menerapkan sistem Floating Rolling Unit usaha dimana setiap unit usaha BUMDes baik itu Waterbyur, gantangan, sewa truk, gedung dan peternakan sapi memiliki karyawan dan team organisasi masing masing.
- 3) Memberikan *reward* kepada organisasi pengelola atau karyawan sesuai dengan capaian target yang sudah direncanakan sehingga karyawan selain mendapat intensif atau gaji pokok juga mendapat dana tambahan sesuai pekerjaan.
- 4) Selalu diadakan rapat rutin membahas terkait evaluasi, diskusi, motivasi, bonus dan lain-lain sesuai kebutuhan dan guna menjaga keberlangsungan karyawan.

### b. Pengorganisasian BUMDes

Masing masing unit usaha memiliki pengorganisasian dimana unit usaha melakukan pembagian wilayah kerja sesuai kebutuhan.

#### 1) Waterbyur

Unit usaha Waterbyur memiliki 6 struktur kerja dan 9 orang karyawan yaitu penanggungjawab 1, koordinator Organisasi

pengelola 1, penjaga malam 1, kebersihan 3, Perawat kolam 1, parkir 1 dan tiketing 1 orang.

2) Gantangan

Unit usaha gantangan memiliki pengorganisasian yang lebih sedikit dimana hanya ada penanggungjawab 1, sekretaris 1, keuangan 1 dan parkir 1 orang.

3) Sewa jasa Mobil

Unit usaha ini juga memiliki pengorganisasian sedikit yaitu hanya ada penanggungjawab sekaligus supir 1 orang.

c. Ketenagakerjaan

1) BUMDes Hanyukupi pada awalnya menggunakan sistem penunjukan yaitu hanya siapa yang mau. Kemudian dalam pelaksanaannya walaupun ditunjuk tetap tidak ada yang mau mengisi jabatan atau bekerja di BUMDes.

2) Proses rekrutmen diserahkan kepada BPD, Perangkat Desa dan Kepala Desa. hal ini dilakukan guna menjaga netralitas dalam tubuh BUMDes sendiri sehingga dapat berjalan sesuai prinsip pengelolaan BUMDes.

d. Peraturan Perundangan

1) Peraturan Desa Ponjong Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa yang menjelaskan terkait pengelolaan BUMDes Desa Ponjong secara rinci.

- 2) Peraturan Daerah Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah kabupaten Gunungkidul Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.
- 3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

### 3. Evaluasi Pasca Pelaksanaan

#### a. Hasil Pengelolaan BUMDes

##### 1) Terhadap Desa

Memberi perubahan dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Ponjong secara langsung maupun tidak langsung memberi dampak yang sangat signifikan. Secara ekonomi usaha masyarakat penyedia barang kebutuhan seperti penjual sembako, makanan, minuman, bahan bakar kendaraan, oleh oleh dan souvenir sangat mendorong pendapatan masyarakat kemudian membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Ponjong.

##### 2) Pendapatan Desa

kisaran data pengunjung BUMDes Ponjong dari unit usaha Water Byur pada tahun 2017 berkisar 50 ribu pengunjung dan

jika dikali dengan tiket masuk seharga Rp 10.000 perorang maka pertahun omset BUMDes mendapat 500 juta.

Pada tahun 2017 SHU BUMDes mencapai Rp 98.433.000,00 didapat dari 3 unit usaha yaitu Waterbyur, Gantanga dan Sewa Truk. Kemudian pembagian dana sisa hasil usaha atau SHU untuk Desa yaitu 30% jika dikalkulasikan Desa mendapat Rp 29.529.900.

### 3) Masyarakat dan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat secara sosial dengan banyak masuknya wisatawan ke Desa Ponjong ikut mendukung perekonomian. dimana banyaknya usaha masyarakat yang bersimbiosis mutualisme dengan adanya BUMDes. Kemudian dengan banyaknya wisatawan secara sosial mengubah gaya hidup masyarakat Ponjong dimana yang sebelumnya belum pernah dijamah dunia luar kini perlahan berbenah demi memberi pelayanan dan daya tarik Desa Ponjong.

#### b. Effect dan Impact Program

Efek positif adanya program BUMDes ini secara ekonomi yaitu meningkat perekonomian masyarakat tanpa mengurangi nilai nilai yang sudah ada sehingga sistem masyarakat yang dulu masih berjalan. Adanya BUMDes ini semakin menambah kekuatan kearifan lokal Desa Ponjong dimana BUMDes Berjalan beriringan dengan kebiasaan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelola BUMDes harus lebih memperhatikan terkait wahana wisata untuk anak-anak, dimana terdapat wahana bermain anak-anak yang sudah rusak tidak diperbaiki. Hal itu akan mengurangi minat anak-anak untuk mengunjungi Unit usaha BUMDes Hanyukupi.
2. BUMDes harus masuk terhadap sektor ekonomi masyarakat dalam bentuk pemberdayaan atau pemasaran produk hasil olahan atau hasil pertanian di Desa Ponjong.
3. Pemerintah Desa Ponjong diharapkan untuk transparansi perihal PADes dari BUMDes sebesar 30% yang selanjutnya dikelola untuk masyarakat.
4. Pembentukan unit usaha baru harus bisa menyerap sebanyak banyaknya tenaga kerja dari Desa Ponjong sehingga remaja Desa Ponjong tidak hanya pergi ke kota besar tetapi dapat diberdayakan.
5. Pengelola BUMDes harus mendokumentasikan segala bentuk arsip kegiatan, pendapatan, keuangan dan hal lainnya sehingga dapat menjadi acuan atau referensi Desa yang lain